

Pelatihan Pembelajaran HOTS di MI Se-Kota Palembang

Fuaddilah Ali Sofyan^{1*}, Aquami², Sunardi³

^{1,2}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

³Fakultas Kependidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Palembang

fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan pembelajaran HOTS di MI Se-Kota Palembang. Pengabdian ini dengan menggunakan model PAR (*Participatory Action Research*) dengan metode seminar daring atau webinar dan bimbingan *online*. Dalam mencari data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan analisis data kualitatif dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian yang dilakukan peneliti, peneliti melaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. (1) Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan rancangan pelatihan dengan tim program studi dan melakukan pengembangan bahan ajar berupa slide *power point*. (2) Pada tahap pelaksanaan terdapat 2 kegiatan yaitu webinar dan bimbingan *online*. Webinar disampaikan oleh 2 narasumber yang membahas tentang pengertian HOTS, Pembuatan RPP HOTS, Model-Model Pembelajaran HOTS, dan cara membuat soal-soal HOTS. Sedangkan pada bimbingan online hanya fokus pada pembuatan soal-soal HOTS. (3) Evaluasi kegiatan ini ada beberapa poin diantaranya 43,9% peserta merasa puas terhadap webinar, 51% peserta menilai sangat baik dalam penyampaian materi narasumber, 48% peserta menilai baik pada penyajian webinar, 52% peserta menilai narasumber baik dalam berinteraksi dengan peserta, 54, 1% peserta menilai baik terhadap vokal narasumber, 53,1% mahasiswa merasa puas dalam penyampaian informasi melalui WA grup, pelayanan paniatia dinilai baik oleh 50% peserta, 53, 4% peserta merasa baik dan tepat waktu jadwal pelaksanaan webinar, kualitas video dan suara dinilai baik oleh peserta, dan 58,2% peserta merasa kegiatan webinar sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran, HOTS

ABSTRACT

This service aims to plan, implement, and evaluate HOTS learning training at MIs in Palembang City. This service uses the PAR model (Participatory Action Research) with the method of online seminars or webinars and online guidance. In searching for data, researchers used interview, observation, documentation and questionnaire techniques. Meanwhile, qualitative data analysis by means of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the dedication carried out by researchers, researchers carry out the planning, implementation, and evaluation stages of activities. (1) At the planning stage the researcher carries out a training design with the study program team and develops teaching materials in the form of power point slides. (2) At the implementation stage there are 2 activities, namely webinars and online guidance. The webinar was delivered by 2 resource persons who discussed the meaning of HOTS, Making HOTS RPPs, HOTS Learning Models, and how to make HOTS questions. Meanwhile, online tutoring only focuses on making HOTS questions. (3) The evaluation of this activity had several points including 43.9% of participants who were satisfied with the webinar, 51% of participants rated very good in the delivery of resource persons, 48% of participants rated good at presenting the webinar, 52% of participants rated the resource person as good at interacting with participants, 54, 1% of participants rated the vocals of the resource person well, 53.1% of students were satisfied with the delivery of information through the WA group, the paniatia service was considered good by 50% of the participants, 53, 4% of participants felt good and on time the schedule of the webinar was video and voice were considered good by the participants, and 58.2% of participants felt the webinar activity was very useful.

Keywords: Training, Learning, HOTS

PENDAHULUAN

Zaman semakin hari menampakan perubahannya, perkembangan ilmu pengetahuan (*sains*) dan teknologi telah membawa pengaruh sangat besar sekali pada berbagai lini bidang kehidupan tak terkecuali pada dunia pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Dalam dunia pendidikan perubahan tersebut membuat paradigma baru, yaitu berupa guru sebagai seorang pendidik tidak lagi menjadi aktor dan instruktur yang mampu mengajar sepenuhnya kehidupan kelas. Pada saat ini guru lebih diposisikan sebagai fasilitator/ memberi fasilitas dan motivator/ memberi motivasi. Konsekuensinya, kehadiran guru di kelas semata-mata hanya berfungsi untuk memberikan kelancaran pembelajaran siswa-siswa secara aktif agar memperoleh sesuatu yang telah ditargetkan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Keberhasilan siswa pun tidak hanya diorientasikan pada hasil atau penilaian pembelajaran tetapi juga pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, dahulu ketika orang mengukur kesuksesan peserta didik hanya dilihat dari nilai-nilai yang mampu diperoleh dari berbagai tes pengetahuan yang berhasil dikerjakan peserta didik tersebut. Tetapi saat ini kecerdasan kognitif/pengetahuan bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dan kesuksesan peserta didik.

Pendidikan di Indonesia cukup rumit dikembangkan apabila siswa yang dimana belum diajarkan dengan pola pembelajaran yang berpikir tingkat tinggi/ *Higher Order Thinking Skill*, sejatinya pendidikan adalah seperangkat kegiatan moral yang mampu meningkatkan kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan yang berkualitas suatu bangsa akan sulit berkembang dan menjadi negara maju, bahkan akan terus terpuruk dalam persaingan perkembangan internasional, oleh karena itu bila suatu bangsa ingin menjadi negara maju maka sektor pendidikan itulah yang harus menjadi prioritas paling diutamakan, setiap komponen yang bertugas membangun bangsa harus memiliki pola pikir yang sama yang mengarah pada pembangunan mental berpendidikan. Dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi/ HOTS akan membuat peserta didik mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi dan memberikan keputusan yang tepat karena peserta didik terbiasa menganalisis, menilai, dan mengkreasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013, telah mewajibkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis

HOTS. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (KBTT) juga dikelan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi, jika dilihat dari ranah kognitif taksonomi Bloom berada pada C4, C5, dan C6. Kemampuan berpikir tingkat tinggi akan membuat siswa memiliki kemampuan berpikir logis dan analitik. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir adalah siswa yang mampu menerapkan pengetahuan yang telah diketahui dan mengembangkannya menjadi keterampilan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik dalam rangka menyiapkan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Ada lima tahap utama dikembangkan dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi/ mencoba, mengasosiasi/ menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Melalui kelima tahap pembelajaran tersebut siswa dituntut memiliki empat kompetensi sekaligus yaitu sikap religius, sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Keterampilan berpikir kritis merupakan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran. Keterampilan berfikir kritis tersebut merupakan salah satu ciri khas dan menjadi karakter utama dari pembelajaran HOTS.

Indonesia adalah negara berkembang dan tidak bisa terlepas dari arus globalisasi. Arus globalisasi inilah yang membuat adanya disrupsi. Akankah kita mengikuti arus ataukah kita akan meninggalkan arus tersebut. Dunia sewaktu-waktu bisa berubah begitu cepatnya. Ditambah lagi penyebaran isu-isu HOAX yang sangat meresahkan masyarakat. Hal tersebut sangat memprihatinkan. HOAX yang tidak terkendali akan mengakibatkan tidak adanya saling percaya antara manusia, hal tersebut yang akan menimbulkan sikap anarkis dan munculnya paham radikalisme.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya yaitu mempersiapkan generasi-generasi kita dengan mempersiapkan keterampilan-keterampilan yang memadai. Keterampilan ini sangat penting sekali untuk mempersiapkan generasi muda kita untuk bekal masa depan bahkan masa kini. Salah satu bekal yang harus diasah yaitu keterampilan tingkat tinggi, dalam penelitian ini dikenal sebagai HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Keterampilan berpikir merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu berpikir (*thinking*) dan keterampilan (*skill*). Berpikir merupakan

proses kognitif, yaitu mengetahui, mengingat, dan mempersepsikan, sedangkan arti dari keterampilan yaitu, tindakan dari mengumpulkan dan menyeleksi informasi, menganalisis, menarik kesimpulan, gagasan, pemecahan persoalan, mengevaluasi pilihan, membuat keputusan dan merefleksikan. (P 2016)

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Misalnya, ketika siswa menggabungkan fakta dengan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, hingga siswa sampai pada suatu kesimpulan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengikat informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubungkan-hubungkannya dan menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

King et al mengategorikan HOTS sebagai berikut : (1) berpikir kritis dan berpikir logis, (2) berpikir reflektif, (3) berpikir metakognitif dan ,(4) berpikir kreatif. Cara mengevaluasi HOTS peserta didik dapat ditempuh dengan cara mengukur melalui beberapa cara, yaitu (1) memilih (multiple-choice, matching, dan rank-order items), (2) menggeneralisasi (jawaban singkat, esai), (3) memberi alasan. (Haryanto 2016)

Sedangkan kemendikbud, menjelaskan bahwa soal-soal berbasis HOTS merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu berupa kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar (*recall*), (*restate*), atau (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit dari pada soal recall. (Setiawati 2019)

Pada penyusunan soal-soal HOTS umumnya memakai stimulasi. Stimulasi adalah hal pokok/dasar dalam membuat pertanyaan. Dalam konteks *Higher Order Thinking Skill* ,

stimulasi yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulasi dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah sains, ekonomi, pendidikan, kesehatan, teknologi dan infrastruktur. Stimulasi juga bisa diambil dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru/pendidik sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulasi yang dipakai dalam penulisan soal HOTS. (Fanani 2018)

Penelitian yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS di SD Kelas V oleh Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti menyatakan bahwasannya hasil uji coba yang terbatas menunjukkan bahwa hasil pengembangan pembelajaran mampu menghasilkan hasil belajar total (91%) dalam pembelajaran. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk memberikan pelatihan berupa webinar dan bimbingan online kepada guru-guru MIN se-Kota Palembang dalam menyusun dan melaksanakan HOTS di Madrasah. Karena dengan pengembangan berbasis HOTS mampu menghasilkan hasil belajar 91 %.

Berdasarkan observasi di video-video youtube anak-anak sekarang bisa menciptakan sendiri karyanya seperti vlog. Meskipun dengan campur tangan orang tuanya, tapi anak-anak setidaknya sudah mampu berkarya dan bisa menghasilkan. Hal tersebut terbukti bahwasannya anak-anak sekolah dasar mampu berkarya, seandainya dikaitkan dengan taksonomi Bloom anak tersebut sudah pada tahap C6.

Berdasarkan observasi lapangan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Palembang sudah menggunakan pembelajaran berbasis HOTS, tapi belum dilaksanakan secara maksimal karena terkendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan bentuk evaluasinya. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat waka kurikulum MIN 1 Palembang bahwasannya Pembelajaran HOTS mengharuskan guru bisa membuat soal-soal tingkat tinggi sehingga guru sangat kesulitan dalam membuat soal. Berdasarkan identifikasi awal, peneliti sangat antusias untuk mengadakan pengabdian berbasis program studi berbentuk pelatihan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. Sehingga siswa MI bisa terbiasa dengan hal tersebut.

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

keterampilan dan penyesuaian sikap seseorang terhadap tugas-tugas yang ditangani. Pelatihan biasanya diberikan kepada sekelompok orang untuk kepentingan organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Pemahaman organisasi dari aspek realita, bahwa, oorganisasi merupakan kumpulan beberapa orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama serta bersedia bekerja sama-sama dalam memenuhi harapan mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul “Pelatihan Pembelajaran HOTS di MI Se-Kota Palembang”. PAR adalah partisipatif dalam arti ia adalah sebuah kondisi yang di perlukan dimana orang memainkan peran kunci didalamnyadan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas yang tengah berada di pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu di dasarkan pada hasil penelitian.

PAR juga berarti ikut serta dalam penelitian yang ada di sekelompok masyarakat PAR adalah bekerja menuju solusi yang saling menguntungkan atas masalah bersama dan belajar bagaimana untuk maju melewati kembali kendala untuk meraih suatu tingkat kesadaran yang tinggi dan bagaimana cara kita dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.

PAR (*Partisipatory Action Reseach*) Merupakan suatu model penelitian tindakan yang mencari data/ tahu/ sesuaitu untuk memperoleh hubungan-hubungan dari berbagai tindakan yang dilakukan kedalam proses perubahan sosial. Yang dimaksud perubahan sosial adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen masyarakat secara bersama-sama bahwa suatu kelompok tersebut yakin untuk berubah, adanya *local leader* / Duta/ Ambassador dalam masyarakat dan adanya institusi/ lembaga baru dalam masyarakat/ kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut

Pelatihan ini yang semula dilakukan secara seminar dan bimbingan tatap muka dialihkan menjadi daring webinar dan bimbingan online. Hal itu karena pandemi covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan peneliti tidak bisa mengumpulkan orang banyak dalam satu ruangan dan harus physical distancing dan social distancing untuk mengurangi penularan virus covid-19.

METODE PENELITIAN

Metodologi pengabdian ini menggunakan model PAR (*Partisipatory Action Research*), PAR adalah adalah seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru dan ilmu pengetahuan kuno,asumsi asumsi tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif yang di pandang berguna bagi orang-orang yang berbeda pada situasi problematis. (Affandi 2013)

Pada pengabdian berlangsung 2 siklus yaitu siklus pertama dengan menggunakan webinar dan siklus kedua menggunakan bimbingan *online*. Bimbingan online dipilih guna untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar secara daring. (Djaga, Syamsiah; Hermuttaqien,Bhakti Prima Findiga; Atjo 2022)

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

1. Perencanaan Pelatihan Pembelajaran HOTS di MI Se-Kota Palembang

a. Rancangan Pengabdian

Pada hari Kamis, 16 April 2020 peneliti mengadakan rapat online dengan Tim Prodi untuk membahas akan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi. Pada pelaksanaan rapat dipandu oleh Ines Tasya Jadidah, M.Pd sebagai MC kemudian dilanjutkan sambutan dari peneliti. Pada saat itu peneliti mengungkapkan bahwasannya peneliti memperoleh dana BOPTN tahun anggaran 2020 berupa Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi. Untuk itu peneliti berharap hasil rapat ini menjadi pijakan dalam pelaksanaan pengabdian.

Sambutan berikutnya dari Ketua Prodi PGMI yaitu Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd. bahwasannya kita sebagai dosen harus memenuhi tugas seorang dosen salah satunya pengabdian. Beliau mengapresiasi peneliti yang berhasil mendapatkan dana BOPTN tahun 2020. Beliau mengungkapkan pengabdian kepada masyarakat yang sering dilakukan yaitu berbentuk seminar, workshop, atau pelatihan secara langsung. Beliau mengimbuhkan kalau tatap muka secara langsung sekarang tidak memungkinkan, karena adanya pandemi covid-19. Kegiatan yang

bisa dipakai yaitu kegiatan dalam jaringan atau webinar.

Kemudian sekretaris prodi PGMI menambahkan agar bahan ajar yang dipakai dalam pengabdian untuk divalidasi terlebih dahulu agar efektif dan efisien, mengingat peserta merupakan bapak/ibu guru dari MI se-Kota Palembang. Selain itu pengabdian ini bisa menjadikan motivasi untuk dosen-dosen yang lain untuk bisa mendapatkan dana bantuan BOPTN berikutnya, imbuhnya.

Berdasarkan hasil rapat tersebut peneliti bisa menyimpulkan kegiatan pengabdian berupa pelatihan online atau webinar dan bimbingan online. Sebelumnya bahan ajar untuk divalidasi oleh expert di bidangnya.

Kemudian pada tanggal 24 Agustus 2020 peneliti membuat pengumuman di WA grup guru-guru MI se-Kota Palembang untuk bergabung dalam grup WA HOTS. Hal itu untuk mempermudah peneliti dalam mengkoordinasikan kegiatan tersebut. Peneliti dibantu oleh Ibu Risnani MIN 2 Palembang dalam mensosialisasikan pengumuman tersebut.

b. Pengembangan Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti menggunakan desain ADDIE, tapi hanya sampai pada tahap ADD (*Analysis, Design, and Development*), karena tahap implementasi dan evaluasi akan dibahas pada sub berikutnya. Berikut rincian kegiatannya:

1) *Analysis*, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru-guru MI. Pada tahap observasi peneliti mengunjungi MIN 1 Palembang pada tanggal 2 Juni 2020. Pada hari itu peneliti berkoordinasi dengan Ibu Siti Ajnaimah untuk melihat dokumen-dokumen RPP dan Soal-soal yang dipakai pada waktu pembelajaran. Pada dokumen RPP belum menunjukkan adanya pembelajaran berbasis HOTS karena KD dan indikator kebanyakan hanya pada C1, C2, dan C3. Tetapi jika dilihat dari mata pelajaran SBdP ada beberapa KD yang sudah memakai C6

kreasi. Pada soal-soal Post-Tes, UTS dan UAS hanya sedikit sekali soal-soal yang berbasis HOTS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mustika MIN 2 Palembang pada tanggal 3 Juni 2020, beliau mengungkapkan pernah gagal dalam menjadi tim pembuat soal HOTS. Karena menurut beliau, beliau belum paham kaidah penulisan soal HOTS. Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Zahra Kamila dari MI Adabiyah 1, beliau mengungkapkan bahwasannya model-model pembelajaran yang mendukung pembelajaran HOTS belum paham dan belum sama sekali diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti bisa menangkap kebutuh-kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran HOTS. Peneliti akan membuat sebuah bahan ajar yang berisi tentang RPP, model-model pembelajaran HOTS, dan cara menyusun soal HOTS.

2) *Design*, Pada tahap ini peneliti membuat desain bahan ajar dengan menggunakan aplikasi *power point*.

3) *Development*, pada tahap ini desain yang sudah peneliti buat kemudian di validasi oleh tiga expert yaitu ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi.

2. Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran HOTS di MI Se-Kota Palembang

Pelatihan ini terbagi menjadi 2 tahap yaitu webinar dan bimbingan *online* yang akan dilaksanakan setelah webinar selesai sampai 1 minggu setelahnya. Berikut deskripsi pelaksanaan pelatihan:

a. Webinar

1. Webinar dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB s.d. Selesai. Webinar ini diikuti oleh 137 peserta. Peserta merupakan guru-guru MIN dan MI se-Kota Palembang.

2. Aplikasi yang dipakai menggunakan ZOOM MEETING, peserta bisa bergabung dengan cara

membuka Link zoom <https://zoom.us/j/7879747598?pwd=SXJFa3FPQUY3RnFBc0FYWXM5QmVXZz09>.

3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi dibuka pukul 09.00 dipandu oleh MC yaitu peneliti sendiri Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd. Acara selanjutnya yaitu sambutan dari perwakilan guru MI yaitu Ibu Mustika. Dalam sambutannya beliau sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan akademik seperti ini. Dimohon agar terus bisa diajak dikemudian hari.
- b. Bimbingan Online
- Berikut hasil bimbingan online. Bimbingan online difokuskan peneliti untuk mengoreksi soal-soal yang sudah dibuat oleh guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan peneliti, peneliti melaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan rancangan pelatihan dengan tim program studi dan melakukan pengembangan bahan ajar berupa slide *power point*. Pada tahap pelaksanaan

KESIMPULAN & SARAN

1. Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan rancangan pelatihan dengan tim program studi dan melakukan pengembangan bahan ajar berupa slide *power point*.
2. Pada tahap pelaksanaan terdapat 2 kegiatan yaitu webinar dan bimbingan *online*. Webinar disampaikan oleh 2 narasumber yang membahas tentang pengertian HOTS, Pembuatan RPP HOTS, Model-Model Pembelajaran HOTS, dan cara membuat soal-soal HOTS. Sedangkan pada bimbingan online hanya fokus pada pembuatan soal-soal HOTS.
3. Kemudian pada tahap akhir yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan ini ada

terdapat 2 kegiatan yaitu webinar dan bimbingan *online*. Webinar disampaikan oleh 2 narasumber yang membahas tentang pengertian HOTS, Pembuatan RPP HOTS, Model-Model Pembelajaran HOTS, dan cara membuat soal-soal HOTS. Sedangkan pada bimbingan online hanya fokus pada pembuatan soal-soal HOTS. Kemudian pada tahap akhir yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan ini ada beberapa poin diantaranya 43,9% peserta merasa puas terhadap webinar, 51% peserta menilai sangat baik dalam penyampaian materi narasumber, 48% peserta menilai baik pada penyajian webinar, 52% peserta menilai narasumber baik dalam berinteraksi dengan peserta, 54, 1% peserta menilai baik terhadap vokal narasumber, 53,1% mahasiswa merasa puas dalam penyampaian informasi melalui WA grup, pelayanan panitia dinilai baik oleh 50% peserta, 53, 4% peserta merasa baik dan tepat waktu jadwal pelaksanaan webinar, kualitas video dan suara dinilai baik oleh peserta, dan 58,2% peserta merasa kegiatan webinar sangat bermanfaat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mangkunegara bahwasanya setiap kegiatan pelatihan terdiri dari 3 tahap yaitu Tahap Pelatihan 1) Kegiatan pra-pelatihan, 2) Pelaksanaan pelatihan, dan 3) Kegiatan pasca pelatihan.¹⁶ Pada tahap pra-pelatihan pada pengabdian ini diadakan perencanaan. Sedangkan pada tahap pasca pelatihan yaitu diadakan evaluasi.

beberapa poin diantaranya 43,9% peserta merasa puas terhadap webinar, 51% peserta menilai sangat baik dalam penyampaian materi narasumber, 48% peserta menilai baik pada penyajian webinar, 52% peserta menilai narasumber baik dalam berinteraksi dengan peserta, 54, 1% peserta menilai baik terhadap vokal narasumber, 53,1% mahasiswa merasa puas dalam penyampaian informasi melalui WA grup, pelayanan panitia dinilai baik oleh 50% peserta, 53, 4% peserta merasa baik dan tepat waktu jadwal pelaksanaan webinar, kualitas video dan suara dinilai baik oleh peserta, dan 58,2% peserta merasa kegiatan webinar sangat bermanfaat.

⁶ Anwar Prabu M. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.; 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2019). Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya pemberdayaan Masyarakat. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Affandi, Agus. 2013. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga pengambian Masyarakat.
- Anwar Prabu, M. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. In *Remaja Rosdakarya*.
- Ardianto, Y. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. In *Djkn* (Issue 2).
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (n.d.). *CHAPTER II REVIEW OF RELATED LITERATURE THE PERCEPTION OF ENGLISH STUDENTS ON THE IMPORTANCE OF GAME AND SONG SUBJECT TO TEACH SPEAKING*. <http://www.psychologicalscience.org/observer/getarticle.cfm?id=1595>
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1993). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cintang. (2016). *Kajian Pengembangan Bahan Ajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thingking Skills) Pada Kurikulum 2013*.
- Depdikbud. (2013). *Kurikulum Pendidikan*.
- Djaga, Syamsiah; Hermuttaqien, Bhakti Prima Findiga; Atjo, Syamsuryani Eka Putri. 2022. "PKM Pelatihan Merancang Pembelajaran Daring Yang Menyenangkan Di Masa Pandemi Bagi Guru SD Di Kab. Takalar." *Publikasi Pendidikan : Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 12(1).
- Eggen, P. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran : Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (n.d.). *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) DI SEKOLAH DASAR KELAS V*. <https://doi.org/10.21009/JPD.091.01>
- Fanani, Moh. Zainal. 2018. "STRATEGI PENGEMBANGAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM KURIKULUM 2013." *Edudeena* 2(1).
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Hani, H. (2016). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*.
- Harsanto, & Radno. (2007). *Kelas yang Dinamis. Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*.
- Haryanto, Basuki L. 2016. "Asesmen Pembelajaran." *Published Online*.
- Indonesia, R. (n.d.). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud. (n.d.). *Panduan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots)*.
- Mangkunegara. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Refika Aditama.
- Mangkuprawira, & Syafry. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi* (G. Indonesia, Ed.).
- Matthew, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif. *Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mikel, H. A., & Miles, M. B. (1992). *Qualitative Data Analisis*. Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 23, 81.
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. *Jakarta: Rineka Cipta* Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 33339. <https://doi.org/10.1016/j.Jcjo.2015.03.008>. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>
- Mustofa, K. (2020). *Model pendidikan dan pelatihan*.
- P, Eggen. 2016. "Strategi Dan Model Pembelajaran : Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir." *Published Online*.
- Pane, Aprida, & Darsopang, D. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3.
- Pustaka Phoenix. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Baru)*. Media Pustaka Phoenix.
- Rusman, R. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Setiawati, Wiwiik; dkk. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
- Simamora, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Yogyakarta: YKPN.
- Stinger, & T, E. (1996). *Action Research : A Handbook For Praciton*. Sage Publication, Inc.
- Sulafi. (2007). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. 5.
- Sumaryanta. (n.d.). *Penilaian HOTS dalam Pembelajaran Matematika, (Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education)*.
- Trianto, M. P. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widana, W. (2017). *Modul Penyusunan Soal HOTS*.
- Wirman Syafri, D. H., Alwi, Ms., *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik* H Wirman Syafri, Ms. D., *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik* H Wirman Syafri, M. D., Raya Bandung Sumedang Km, J., & Sumedang Jawa Barat, J. (2014). *Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan Setting/Cover, IPDN PRESS Diterbitkan oleh IPDN PRESS*.
- Yuzal, I., Wardhana, A., Hasan, H., & others. (2011). *Panduan Praktis Seminar*.
- Zainal, A. (2014). *Model - Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*. Yrama Widya.